

Vol. 1. No. 2. Desember 2016

p-ISSN: 2527-9313 e-ISSN: 2548-9747

ETNOSIA

JURNAL ETNOGRAFI INDONESIA

**'Ini kan Bukan Bali': Interaksi Antar-Kasta Masyarakat Transmigran
di Desa Kertoraharjo, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan**
Anwar

**Mana' dan Eanan:
Tongkonan, Harta Tongkonan, Harta Warisan, dan Kontribusi Ritual
di Masyarakat Toraja**
Nurul Ilmi Idrus

Menulis Kajian Literatur
Amri Marzali

**'Bisnis Oriflame, Bisnis Konsultan Itu Sendiri':
Budaya Organisasi Multilevel Marketing untuk Mewujudkan Mimpi**
Deby Susan Kamawo

**Fast Food:
Gaya Hidup dan Promosi Makanan Siap Saji**
Citra Rosalyn Anwar

**Hablumminannas:
Nilai-Nilai Keislaman dan Praktiknya Dalam Pergaulan Antar
Ikhwan dan Akhwat pada Organisasi Forum Lingkar Pena Makassar**
Andi Batar Al Isra

**Review Buku
'Membaca' dan 'Dibaca' Secara Polyglot:
Gender, Seksualitas dan Perkawinan di Masyarakat Bugis**
Alwy Rahman



**Penerbit:
DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

ETNOSIA

Jurnal Etnografi Indonesia

Terbit 2 kali dalam Setahun: Juni dan Desember

DEWAN PENASEHAT:

Dekan FISIP UNHAS
Ketua Departemen Antropologi FISIP UNHAS

Pimpinan Redaksi

Nurul Ilmi Idrus

Sekretaris

Muhammad Neil

Redaksi Pelaksana

Yahya Kadir, Tasrifin Tahara, Pawennari Hijjang

Administrasi dan Keuangan

Nurhadelia FL

Manager Tata Laksana

Ahmad Ismail

Distribusi dan Sirkulasi

Safriadi, Icha Musywirah Hamka, Batara Al Isra

Pembantu Teknis

Muhammad Kamil, Usman Idris, Muhammad Yunus

Dewan Redaksi

Kathryn M. Robinson (The Australian National University)

Tony Rudyansjah (Universitas Indonesia)

Heddy Shri Ahimsa-Putra (Universitas Gadjah Mada)

Lono Simatupang (Universitas Gadjah Mada)

Semiarto Aji Purwanto (Universitas Indonesia)

Atta Irene Allorante (Universitas Hasanuddin)

Irwan M. Hidayana (Universitas Indonesia)

Rosita Yulimatuh (Oriflame, Makassar)

Pande Made Kutanegara (Universitas Gadjah Mada)

Munsi Lampe (Universitas Hasanuddin)

Mahmud Tang (Universitas Hasanuddin)

ALAMAT REDAKSI

Departemen Antropologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

Gedung Perkantoran FISIP UNHAS. Lt. 2

Jln. Perintis Kemerdekaan, Km. 10 Tamalanrea Makassar

Email redaksi: jurnal.etnosia@gmail.com

DAFTAR ISI

ETNOSIA
Jurnal Etnografi Indonesia
Vol. 1. No.2 Desember 2016

‘Ini kan Bukan Bali’: Interaksi Antar-Kasta Masyarakat Transmigran di Desa Kertoraharjo, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan <i>Anwar</i>	<i>1 - 11</i>
<i>Mana’ dan Eanan:</i> Tongkonan, Harta <i>Tongkonan</i>, Harta Warisan, dan Kontribusi Ritual di Masyarakat Toraja <i>Nurul Ilmi Idrus</i>	<i>12-26</i>
Menulis Kajian Literatur <i>Amri Marzali</i>	<i>27-36</i>
‘Bisnis Oriflame, Bisnis Konsultan Itu Sendiri’: Budaya Organisasi Multilevel Marketing untuk Mewujudkan Mimpi <i>Deby Susan Kamawo</i>	<i>37-53</i>
<i>Fast Food:</i> Gaya Hidup dan Promosi Makanan Siap Saji <i>Citra Rosalyn Anwar</i>	<i>54-65</i>
<i>Hablumminannas:</i> Nilai-Nilai Keislaman dan Praktiknya Dalam Pergaulan Antar <i>Ikhwan</i> dan <i>Akhwat</i> pada Organisasi Forum Lingkar Pena Makassar <i>Andi Batar Al Isra</i>	<i>66-78</i>
Review Buku: ‘Membaca’ dan ‘Dibaca’ Secara Polyglot: Gender, Seksualitas dan Perkawinan di Masyarakat Bugis <i>Alwy Rahman</i>	<i>79-80</i>

Menulis Kajian Literatur

Amri Marzali

Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA
amrimarzali@gmail.com

Abstract

This article is part of lecture notes presented in the course of Qualitative Research Method, at The Graduate School of Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2016-2017 academic year. It is written for students who precariously need a guidance to write a literature review for his or her scientific works (skripsi, tesis, and disertasi). Most parts of the paper comes from translation, editing, and digesting of three resource books. This article will be divided into the following sections: What literature review is, aims of literature review, functions of literature review, ways of using literature review, types of literature review, resources for writing literature review, procedures of writing of literature review, literature mapping for the research framework, writing an abstract, and writing a summary.

Keywords: topik, kajian literatur, laporan, penelitian, kualitatif.

Artikel ini akan membahas tentang aspek-aspek terkait dengan kajian literatur, yang mencakup:

- Apakah kajian literatur itu?
- Tujuan kajian literatur
- Fungsi kajian literatur
- Cara penggunaan kajian literatur
- Jenis kajian literatur
- Sumber-sumber untuk penulisan kajian literatur
- Sistematika penulisan kajian literatur
- Prosedur dalam penulisan kajian literatur
- Peta literatur untuk kerangka penelitian
- Menulis abstrak kajian

Apakah Kajian Literatur Itu?

Dalam rangka menyusun sebuah proyek penelitian, penulis perlu menulis sebuah kajian literatur atau *literature review* dalam bahasa Inggris. Kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian keustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isyu tertentu.

Di perpustakaan penulis kajian literatur akan menjelajahi kajian-kajian yang pernah dilakukan orang tentang satu topik atau isyu tertentu. Dalam kajian literatur untuk kepentingan menghasilkan sebuah tulisan ilmiah, seperti

skripsi, tesis, dan disertasi, penulis menjelajahi literatur yang berkaitan dengan topik dan masalah penelitiannya, tentang masyarakat dan daerah penelitian, tentang teori-teori yang pernah digunakan dan dihasilkan orang berkaitan dengan topik penelitian kita, tentang metode penelitian yang digunakan dalam kajian tersebut, dan seterusnya (Neuman 2011, Chapter 5).

Satu proyek penelitian-apakah untuk menghasilkan satu laporan bagi satu badan, kantor, atau perusahaan tertentu, atau untuk kepentingan peningkatan pengetahuan pribadi tentang satu hal tertentu, atau untuk diterbitkan dalam sebuah jurnal, atau untuk kepentingan mencapai satu ijazah (skripsi, tesis, dan disertasi) – tentulah menggunakan sejumlah literatur untuk bahan rujukan atau referensi. Mencari, memilih, menimbang, dan membaca literatur adalah pekerjaan pertama dalam proyek penelitian apa pun juga (Creswell 2003, Chapter 2).

Kajian literatur dilakukan atas kesadaran bahwa pengetahuan adalah bertambah terus menerus (berakumulasi), bahwa topik penelitian, masyarakat dan daerah penelitian kita sudah pernah dirambah orang sebelumnya, dan kita dapat belajar dari apa yang telah dilakukan orang-orang tersebut. Jadi, kita bukanlah orang yang pertama meneliti topik, masyarakat dan daerah tersebut (Neuman 2011, Chapter 5).

Tujuan Kajian Literatur (Berg & Lune 2009. Chapter 2).

Ada dua tujuan utama dari kajian literatur. Pertama, kajian literatur yang dilakukan dengan tujuan untuk menulis sebuah makalah untuk memperkenalkan kajian-kajian baru dalam topik tertentu yang perlu diketahui oleh mereka yang bergiat dalam topik ilmu tersebut. Kajian ini sewaktu-waktu dapat diterbitkan untuk kepentingan umum. Contoh kajian-kajian semacam ini dapat dilihat misalnya dalam *Annual Review of Anthropology*, *Annual Review of Sociology*, dan sebagainya. Mereka yang baru menjadi peneliti pemula dalam topik tertentu dapat menggunakan terbitan *annual review* ini sebagai bacaan awal.

Tujuan kedua dari kajian literatur adalah untuk kepentingan projek penelitian sendiri. Dalam hal ini, membuat kajian literatur adalah untuk memperkaya wawasan kita tentang topik penelitian kita, menolong kita dalam memformulasikan masalah penelitian, dan menolong kita dalam menentukan teori-teori dan metode-metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian kita. Dengan memelajari kajian-kajian orang lain, kita dapat menentukan apakah akan meniru, mengulangi, atau mengeritik satu kajian tertentu. Kajian-kajian orang lain itu kita gunakan sebagai bahan pembandingan bagi kajian kita sendiri. Dengan mengkritisi karangan orang lain, kita lalu menciptakan sesuatu yang baru. Dalam tulisan ini khusus akan dibincangkan kajian literatur untuk kepentingan penelitian sendiri, khususnya bagi mahasiswa yang akan menulis karya ilmiah terakhir – skripsi, tesis, atau disertasi.

Fungsi Kajian Literatur

Di bawah ini akan dipaparkan beberapa manfaat dari kajian literatur untuk kepentingan penelitian yang akan kita lakukan. Menulis kajian literatur berarti kita memperlihatkan kepada pembaca bahwa:

Pertama, kita mengetahui kajian-kajian lain yang pernah dilakukan orang berkenaan dengan topik penelitian kita. Kita telah akrab dan memahami satu khazanah pengetahuan tentang topik penelitian kita. Kita sedang membangun kredibilitas diri dalam khazanah pengetahuan yang menjadi

topik penelitian kita. Satu kajian literatur memperlihatkan kepada pembaca tentang penguasaan kita tentang topik kajian kita. Makin baik dan makin lengkap penulisan kajian literatur, makin baik pula penghargaan orang terhadap kita sebagai penulis kajian tersebut.

Kedua, kajian literatur akan menghubungkan kajian yang akan kita lakukan dengan wacana luas dalam literatur tentang topik tersebut. Kita menutupi jurang yang ada antara projek penelitian yang sedang kita kerjakan dengan dunia literatur secara umum, bahkan kita memperluas kajian-kajian yang ada sebelumnya. Kita memahami alur perjalanan penelitian-penelitian sebelumnya tentang topik tersebut. Dengan pengetahuan tersebut, kemudian kita merancang bagaimana projek penelitian baru yang akan kita lakukan bisa tersambung masuk ke dalam jalur perjalanan penelitian-penelitian yang ada dengan topik tersebut. Kajian literatur yang baik dapat menempatkan projek penelitian yang sedang dirancang ke dalam konteks bidang kajian yang terkait dengan khazanah umum, topik penelitian, dan daerah atau masyarakat penelitian.

Ketiga, menunjukkan kemampuan kita dalam mengintegrasikan dan meringkaskan apa yang sudah diketahui orang lain tentang bidang kajian kita. Satu review merangkum dan mensintesis keseluruhan hasil penelitian, mana hal yang sudah disepakati, mana yang masih dalam perdebatan, dan mana masih dalam perambahan, dan kira-kira ke arah mana topik penelitian kita ini akan berkembang pada masa yang akan datang.

Keempat, dengan belajar dari orang lain kita dapat melahirkan pemikiran-pemikiran baru. Kajian literatur yang baik adalah mengenali aspek-aspek yang masih gelap dan memberi *insight* dan *hipotesis* baru bagi penelitian lanjutan (Neuman (2011: 124) (Creswell 2003: 30).

Cara Penggunaan Kajian Literatur

Kajian literatur dapat disajikan dalam beberapa cara. Di bawah ini diperlihatkan tiga cara dalam menggunakan kajian literatur.

Tabel 1. Cara Penggunaan Kajian Literatur

Fungsi Kajian Literatur	Kriteria	Tipe Kajian
Kajian literatur digunakan sebagai ‘kerangka’ dalam menyusun masalah penelitian. Kajian literatur diletakkan dalam ‘Bab Pendahuluan’.	Harus tersedia beberapa literatur.	Secara tipikal bentuk kajian literatur ini digunakan dalam semua jenis kajian kualitatif.
Kajian literatur disajikan dalam bagian yang terpisah, dalam sebuah Bab tersendiri, ‘ <i>Review of Literature</i> ’.	Jenis kajian literatur ini biasanya dilakukan oleh mereka yang sangat akrab dengan pendekatan tradisional dan positivistis.	Pendekatan ini digunakan dalam kajian-kajian yang menggunakan teori dan latar belakang literatur yang kuat pada awal kajian.
Kajian literatur disajikan pada bagian akhir tulisan (‘Bab Kesimpulan’). Kajian literatur menjadi modal bagi membandingkan dan mempertentangkan hasil penelitian sendiri dengan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan orang lain.	Pendekatan ini paling sesuai bagi proses penelitian kualitatif induktif. Disini kajian literatur tidak digunakan sebagai pemandu dan pengarah kajian, tetapi menjadi pembantu bagi lebih mengenali pola atau kategori yang ditemukan dalam penelitian sendiri.	Pendekatan ini digunakan dalam semua tipe pendekatan kualitatif. Tetapi yang paling populer adalah dalam penelitian <i>grounded</i> untuk menghasilkan teori. Disini sang peneliti mempertentangkan dan membandingkan kesimpulan-kesimpulan teoritis yang dibangunnya dengan teori-teori lain yang dijumpainya dalam literatur.

Sumber: Creswell (2003:31)

Kajian literatur yang pertama: Kajian literatur dalam baris yang pertama dapat dimasukkan ke dalam ‘Bab Pendahuluan’ dari satu rencana studi. Kajian literatur ini memberikan satu latar belakang bagi masalah penelitian atau isu-isu yang akan membimbing keperluan kajian. Disini dipaparkan tentang siapa-siapa saja yang telah menulis tentang kajian yang seperti ini, siapa yang telah mengkajinya, dan siapa yang mengatakan bahwa isu seperti ini adalah penting untuk dikaji. Kerangka masalah tentu saja tergantung kepada kajian-kajian yang sudah tersedia.

Kajian literatur yang kedua: Disini kajian literatur ditempatkan dalam bagian yang tersendiri. Ini adalah satu model yang tipikal dalam dalam kajian kuantitatif. Pendekatan yang seperti ini sering muncul ketika pembaca terdiri dari individu-individu atau pembaca-pembaca dengan orientasi kuantitatif. Bagaimanapun, bentuk yang seperti ini juga biasa dilakukan dalam kajian-kajian kualitatif yang berorientasi teori, seperti kajian-kajian etnografi dan etnografi kritikal, atau kajian-kajian dengan tujuan advokasi atau emansipatori (kajian *postmodernist* dan *feminist*, *participatory action research*, dan lain-lain), dimana peneliti mungkin meletakkan diskusi

teori dan literatur dalam bagian yang tersendiri, khasnya pada awal dari kajian.

Kajian literatur yang ketiga: Disini peneliti mungkin dapat menggabungkan kajian literatur ke dalam bagian akhir dari laporan kajian (Bab Kesimpulan), dimana kajian literatur digunakan sebagai pembanding (komparatif) atau penyangkal terhadap hasil yang diperoleh dari penelitian sendiri. Model ini populer di kalangan kajian-kajian teori *grounded*.

Bagi peneliti pemula, pertimbangkanlah tempat yang tepat bagi kajian literatur dalam rencana penelitian yang sedang anda lakukan. Buatlah pertimbangan tersebut atas dasar siapa yang menjadi pembaca dari hasil proyek penelitian anda. Mungkin lebih baik meletakkan kajian literatur pada bagian awal tulisan untuk memberi kerangka bagi masalah penelitian. Letakkan kajian literatur tersebut dalam sub-bab tersendiri dalam Bab Pendahuluan, dan kemudian gunakan lagi pada bagian akhir kajian (kesimpulan) sebagai pembanding atau penyangkal terhadap hasil temuan kajian anda (Creswell 2003: 32-33).

Jenis Kajian Literatur (Neuman 2011:124).

Menurut isi dan cara penyajiannya kajian literatur dapat dibagi ke dalam beberapa jenis, yakni *context review*, *historical review*,

integrative review, *methodological review*, *self-study review*, dan *theoretical review*, yang akan dibahas satu persatu dalam section ini.

- *Context review* adalah bentuk review yang umum dalam kajian literatur, dimana penulis menghubungkan satu topik kajian khusus kepada khazanah pengetahuan yang lebih luas. Jenis yang seperti ini biasanya keluar pada awal dari satu laporan penelitian, dan memperkenalkan penelitian dengan menempatkannya ke dalam satu kerangka yang lebih luas. Kemudian dijelaskan bagaimana review ini melanjutkan, atau membangun garis pemikiran, atau membangun kajian.
- *Historical Review* adalah bentuk review yang melacak satu topik atau satu isu tertentu sepanjang masa. Review semacam ini dapat digabungkan dengan review teoretikal atau review metodologikal untuk memperlihatkan bagaimana satu konsep, teori, atau metode penelitian berkembang sepanjang masa.
- *Integrative review* adalah satu jenis review yang umum, dimana penulis menyajikan dan meringkaskan keadaan semasa pengetahuan tentang satu topik tertentu, memberi kilasan tentang dukungan dan kritikan terhadap topik tersebut. Review ini dikombinasikan dengan context review atau mungkin dapat diterbitkan sebagai makalah tersendiri sebagai sumbangan pikiran bagi peneliti lain.
- *Methodological review* adalah review yang membanding-bandingkan dan mengevaluasi kekuatan relatif metodologi dari berbagai kajian. Penulis memperlihatkan berbagai metode yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan hasil.
- *Self-study review* adalah review dimana penulis memperlihatkan keakrabannya dengan dengan satu bidang kajian tertentu. Review ini seringkali merupakan bagian dari program pendidikan, atau untuk keperluan kuliah.
- *Theoretical review* adalah review khusus dimana penulis memaparkan beberapa teori atau konsep yang terpusat pada satu topik

tertentu dan membandingkan teori atau konsep tersebut atas dasar asumsi-asumsi, konsistensi logik, dan lingkup eksplanasinya.

Sumber-sumber untuk penulisan kajian literatur

Laporan atau informasi yang akan digunakan dalam kajian literatur dapat ditemukan dalam buku-buku, makalah para sarjana, disertasi, dokumen pemerintah, laporan kebijakan, atau dalam makalah-makalah yang disajikan dalam seminar. Di bawah ini dipaparkan beberapa sumber untuk menulis kajian literatur.

Periodicals (Neuman 2011:127)

Terbitan periodikal (*periodicals*) dapat ditemukan di koran-koran, majalah populer, televisi, radio, internet, namun biasanya tidak lengkap. Semua itu adalah tulisan pemadatan oleh para jurnalis untuk kepentingan pembaca. Uraianya kurang terinci. Ketika disuruh menulis '*Literature Review*' banyak mahasiswa pemula meng-*google* topiknya melalui internet, atau merujuk kepada sumber-sumber non-profesional, jurnal bukan akademik, atau artikel dalam koran. Mahasiswa harus dapat membedakan antara publikasi yang ilmiah dengan tulisan-tulisan populer. Mereka harus merujuk kepada sumber-sumber akademik dan profesional. Mahasiswa yang benar, yang menulis makalah penelitian yang serius, harus bersandar pada literatur akademik, yaitu makalah original yang diterbitkan dalam jurnal-jurnal dan buku-buku akademik. Memang susah untuk menemukan hal ini, dan juga susah untuk membacanya, apalagi yang ditulis dalam bahasa-bahasa asing. Akan tetapi, hal ini adalah satu ketentuan yang benar dan harus dilakukan.

Peneliti yang profesional biasanya menulis makalah dalam berbagai penerbitan seperti: buku atau monografi akademik, makalah dalam jurnal ilmiah, bab dalam buku akademik, dan makalah yang disajikan dalam pertemuan ilmiah (seminar dll.). Kita harus mencari artikel akademik asli untuk dapat melihat apa yang dikatakan oleh penulisnya yang berbasis data.

Jurnal-Jurnal Akademik

Sumber yang utama untuk menulis Kajian Literatur adalah jurnal akademik, yang berisi review kaum ilmunan terhadap berbagai laporan penelitian. Jurnal khusus seperti ini biasanya hanya ada di perpustakaan universitas, sangat jarang ada di luaran. Jurnal-jurnal seperti ini adalah 'jantung' dari sistem komunikasi komunitas kaum ilmunan. Di Indonesia, entahlah, apakah sudah ada jurnal-jurnal yang semacam ini. Di Universitas Indonesia beberapa tahun yang lalu saya tahu belum ada. Di USA jurnal-jurnal seperti ini antara lain adalah *Contemporary Sociology*, *Law and Politics Book Review*, atau hanya yang berisi esai-esai review seperti *Annual Review of Sociology*, *Annual Review of Anthropology*, *Annual Review of Psychology*, dimana penulis menulis esai 'state of the field' bagi para kolega. Di perpustakaan negara-negara maju, mahasiswa akan ditunjukkan oleh dosen pembimbing dalam mencari sumber yang sah dan membedakan mana sumber yang ilmiah yang seharusnya digunakan dan mana yang populer yang seharusnya dihindarkan. Jumlah jurnal-jurnal ilmiah pada setiap bidang studi berbeda-beda. Psikologi memiliki lebih dari 400 jurnal, Sosiologi mempunyai lebih dari 250 jurnal, Antropologi-Arkeologi memiliki sekitar 100 jurnal, Kriminologi mempunyai sekitar belasan jurnal. Setiap jurnal menerbitkan belasan hingga 100 artikel ilmiah setiap tahun (Newman 2011:129).

Apakah artikel-artikel ini dibaca orang? Satu kajian dengan sampel 379 artikel Sosiologi, ditemukan bahwa 43% di-cited pada tahun pertama publikasi dan 83% setelah 6 tahun publikasi. Jurnal ini berbeda-beda prestisenya dan popularitasnya. Jurnal yang pretise hanya menerima 10% artikel yang dikirim kepadanya, selebihnya ditolak. Jadi sangat tidak mudah satu artikel diterima untuk diterbitkan oleh satu jurnal yang prestisius. Seterusnya setiap jurnal biasanya meminta bayaran biaya pembacaan oleh tenaga ahli. Di USA bayaran ini bisa mencapai US\$ 300 untuk satu makalah, Jurnal *Humaniora* dari Universitas Gadjah Mada hanya meminta Rp 500.000,- untuk satu makalah.

Pada masa kini teks lengkap dari makalah-artikel yang terbit dalam jurnal dapat diunduh melalui internet. Untuk itu biasanya perpustakaan menyediakan akses untuk dapat mengunduh artikel tersebut dengan bayaran tertentu. Di universitas tertentu, bayaran akses ini sudah termasuk dalam uang kuliah. Saya kira di univesitas-univesitas besar sudah ada pelayanan seperti ni yang diberikan kepada dosen tetap dan mahasiswa tetap. Contoh misalnya, ketika seorang penulis buku penelitian, Neuman, melihat satu artikel dalam jurnal *Social Science Quarterly*, jurnal berprestise yang katanya boleh diunduh bebas, dia ingin mengunduhnya. Namun ketika dia akan mengunduh artikel *Politics and Society* secara *online*, dia diminta untuk membayar US\$25 per artikel. Jika artikel ini diakses melalui perpustakaan universitas, pengunduhan itu adalah *free of charge* atau gratis. Pengunduhan artikel bisa juga dilakukan melalui badan pelayanan khusus seperti JSTOR dan Project MUSE, namun terbatas dalam jumlah dan periode jurnal yang bisa diunduh. Sumber lain adalah Anthrosource, Proquest, EBSCO HOST, atau Wilson Web.

Buku-Buku (Neuman 2011:131).

Buku bukan hanya memberi informasi, tetapi juga memberi kesenangan, inspirasi dan stimulan untuk berpikir. Ada berbagai macam buku, khususnya yang berkaitan dengan buku-buku yang berisi laporan penelitian yang sesungguhnya, atau kumpulan makalah hasil penelitian. Di universitas-universitas besar kumpulan bukunya banyak, dan kita beruntung dapat memilih yang sesuai dengan topik penelitian kita. Namun demikian, memilih mana buku yang diperlukan untuk penelitian kita juga tidak mudah.

Ada tiga jenis buku berisi laporan penelitian. Pertama adalah buku *reader*, yang berisi kumpulan artikel dari berbagai hasil penelitian, dengan topik yang relatif serupa. Biasanya artikel-artikel dalam buku *reader* tersebut dikumpulkan dari makalah yang pernah diterbitkan di jurnal-jurnal. Buku *reader* kedua adalah buku hasil penelitian tahunan satu institusi akademik yang dikumpulkan bersama ke dalam satu buku.

Buku *reader* jenis ketiga adalah kumpulan makalah hasil seminar (*proceeding*) yang topiknya berdekatan.

Skripsi, Tesis, Dan Disertasi

Seorang sarjana, mulai dari S1, S2, sampai S3 biasanya diwajibkan oleh universitasnya untuk melakukan penelitian dan menulis laporan hasil penelitiannya. Di Indonesia, laporan penelitian Sarjana 1 disebut skripsi, Sarjana 2 disebut tesis, dan Sarjana 3 disebut disertasi. Di USA ada satu perusahaan atau badan khusus yang mengumpulkan seluruh disertasi diseluruh universitas di USA. Seseorang yang memerlukan satu disertasi tertentu dapat meminta jasa badan ini dengan sedikit bayaran. Di Indonesia, saya belum mendengar adanya badan yang seperti ini, baik yang diusahakan oleh pemerintah maupun swasta.

Menelusuri Websites (Berg & Lune 2009: Chapter 2)

Internet, *Google* dan *Web site* telah menjadi rujukan awal yang umum digunakan orang pada masa kini untuk mencari materi referensi. Bagaimana pun perlu diingat bahwa internet dan *Google* bukanlah satu-satunya sumber yang bisa digunakan, khususnya untuk mencari konsep-konsep yang akan digunakan dalam makalah, paper semester, laporan penelitian, atau proposal.

Banyak orang yang mengambil dan penggunaan internet begitu saja tanpa kritis. Ketergantungan kepada Internet bahkan mungkin dapat membahayakan peneliti. Internet memang cepat, dan melingkupi sumber bahan yang luas. Namun kualitas dan integritas dari semua bahan yang ada dalam internet tidak sama. Internet cuma menyajikan, pertimbangan mutu dan integritasnya tergantung penilaian pengguna internet sendiri. Begitu juga *Websites* yang mungkin menyajikan data yang tidak akurat, salah, atau informasi yang direkayasa.

Dibawah ini beberapa pertanyaan yang mungkin perlu dipertimbangkan sebelum menggunakan informasi dari *Website* (Berg & Lune 2009:29).

- Siapa pemilik *Website* dan bagaimana posisinya dalam Uniform Resource Locator (URL)? Lihat pada URL untuk memeriksa

keotentikan material dalam *Website* tersebut.

- Bagaimanakah keadaan dari domain?
- Apakah material itu aktual atau *out of date*?
- Dapatkah informasi itu dipertanggungjawabkan?

Sistematika Penulisan Kajian Literatur (Berg & Lune 2009: Chapter 2).

Ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam kaitan dengan 'istematika Penulisan Kajian Literatur', sebagaimana diuraikan berikut ini:

Tentukan satu topik penelitian secara tentatif

Formulasikan satu masalah atau topik penelitian secara jelas dan terfokus dalam satu rencana penelitian. Topik review yang baik adalah seharusnya dalam bentuk pertanyaan masalah penelitian. Mulai dengan kata tanya 5W+1H (*what, who, where, when, Why, How*). Misalnya 'Mengapa siswa kurang berminat membaca buku pelajaran?' 'Bagaimana cara membuat pembelajaran ini menarik perhatian siswa?', dst-nya.

Susun rancangan strategi penelitian

Tentukan jenis review, keluasan isinya, dan jenis materi yang akan dimasukkan. Berapa lama waktu dialokasikan untuk penulisan ini, seberapa jauh sejarah masa lampau yang akan dimasukkan, jumlah minimum laporan penelitian yang akan dibahas, berapa banyak perpustakaan yang akan dikunjungi, dan seterusnya. Bagaimana catatan akan dibuat? Dengan sistem kartu? Atau sistem *directory folder* dalam komputer?

Mencari laporan penelitian terkait

Dalam mencari laporan penelitian yang terkait dengan topik yang akan kita teliti, lokasi laporan tergantung jenis laporan. *Google* telah menyediakan *online service* tentang topik-topik penelitian. Laporan semacam ini dapat dicari di salam artikel-artikel dalam jurnal ilmiah, buku ilmiah, tesis dan disertasi, dokumen pemerintah, laporan kebijakan dan makalah-makalah dalam seminar, dll.

Begitu banyak informasi yang diperoleh dari setiap artikel yang dibaca, maka diperlukan sistem mencatat yang baik, efektif dan efisien. Secara umum, dari laporan yang dibaca itu: catat hipotesis yang diuji, pengukuran untuk konsep-

konsep utama, penemuan-penemuan yang penting, pokok-pokok rencana penelitian, daerah-kelompok sosial atau sampel penelitian, analisis dan kesimpulan, pemikiran tentang penelitian lebih lanjut. Sebaiknya dipelajari bibliografi dan sumber-sumber lain yang digunakan, mungkin dapat juga digunakan sebagai literatur bagi penelitian kita sendiri.

Fotokopi semua makalah dan laporan penting, agar tidak bolak balik ke perpustakaan, sehingga menhemat waktu. Setelah mengumpulkan semua berbagai *references* dan catatan, maka diperlukan cara mengorganisasikan bahan ini. Kelompok-kelompokan bahan tersebut menurut struktur penelitian kita: Teori, Metode, Sejarah, Analisis, dan seterusnya. Pengorganisasian ini akan berkembang sendiri sesuai dengan perkembangan studi kita (Untuk contoh, lihat dalam Neuman 2011:139).

Menulis kajian literatur (Berg & Lune 2009: Chapter 2).

Setelah mempunyai pemikiran kasar tentang topik dan masalah penelitian, maka mulailah pekerjaan menjajaki bagaimana orang lain telah memikirkan dan menyelidiki topik tersebut. Topik tersebut dikembangkan dengan menyusun masalah penelitian yang lebih terfokus dengan pertanyaan 5W+1H (*what, who, when, where, how, dan why*). Misalnya, masalah penelitian kita adalah ‘Mengapa siswa sekolah menengah pertama kurang membaca buku pelajaran yang dianjurkan gurunya?’ Atau, ‘Apa hubungan antara sukubangsa dengan kelakuan mem-*bully* teman di sekolah?’

Pekerjaan selanjutnya adalah mengunjungi perpustakaan atau Website untuk memulai kajian literatur. Oleh karena setiap perpustakaan mempunyai sistem yang agak berbeda dalam mencari material dan susunan lemari, maka kita harus beradaptasi dengan cara perpustakaan tersebut. Bagaimana mencari buku, jurnal, laporan, *database*, dll.? Sebagian besar *periodical* dapat di *browse* melalui *database* seperti *Infotrac* atau *Research Navigator's Content Select*, namun untuk buku-buku mungkin perlu ke bagian lain dari gedung perpustakaan.

Pekerjaan seterusnya mulai memikirkan secara kreatif topik-topik subjek yang berkaitan dengan masalah penelitian kita, dan mencarinya dalam indeks, seperti ‘kebiasaan membaca’, ‘bacaan favorit’, ‘hambatan dalam membaca’, dsb-nya. Sebaiknya kembangkan sejumlah bidang subjek yang berlainan dalam indeks, sesuai dengan kepentingan penelitian kita. Jangan terlalu membatasi diri dalam topik ketika mencari bahan referensi dalam indeks, karena indeks itu adalah buatan manusia penyusun perpustakaan. Jangan terlalu tergantung pada komputer dalam mencari material karena indeks dan daftar yang ada dalam komputer juga terbatas, sesuai dengan pemikiran yang membuatnya.

Prosedur Dalam Penulisan Kajian Literatur (Creswell 2003)

Dalam menulis kajian literatur, ada prosedur yang harus diikuti sebagaimana diuraikan berikut ini:

Mulai dengan mengenali kata-kata kunci bagi menemukan material dalam sebuah perpustakaan akademik di sebuah universitas. Kata-kata kunci ini mungkin dimunculkan untuk mengenali topik, atau kata-kata tersebut mungkin hasil dari bacaan pendahuluan di perpustakaan.

Dengan menggunakan kata-kata kunci ini, selanjutnya pergi ke perpustakaan dan mulai mencari katalog perpustakaan untuk jenis bacaan (buku, jurnal, koran, dan sebagainya). Pada masa kini sebagian besar perpustakaan telah menggunakan komputer untuk katalog ini, fokuskan pada buku dan jurnal. Mulai mencari pangkalan data khasnya yang direview oleh ahli-ahli ilmu sosial (misalnya: ERIC, PsyINFO, Sociofile, dan the Social Science Citation Index).

Inilah satu contoh tentang pengalaman pribadi saya waktu menulis disertasi S3 di Boston University di USA tahun 1988. Setelah lulus ujian komprehensif, saya lalu diminta menulis topik penelitian, masalah penelitian, dan rencana penelitian saya secara ringkas. Setelah itu saya diminta untuk membuat daftar sekitar 50 laporan penelitian dalam makalah dan buku yang berkaitan dengan topik, masalah, teori, metode, dan lokasi penelitian yang sama. Saya mem-

berikan prioritas pencarian pada artikel dalam jurnal dan buku-buku, karena mereka lebih mudah mencarinya. Saya menentukan apakah makalah-makalah, jurnal-jurnal dan buku-buku ini ada di perpustakaan Boston University, di perpustakaan-perpustakaan konsorsium Boston University, atau apakah saya perlu mememesannya melalui peminjaman *interlibrary*, atau mencarinya di toko buku.¹

Dengan menggunakan kelompok awal artikel ini, saya mencari artikel dan memfotokopi artikel yang menjadi pusat topik penelitian saya, mencari abstrak dan merambah artikel dan bab. Dengan proses seperti ini, saya mencoba 'merasakan' apakah artikel atau bab tersebut akan memberikan bantuan yang berguna bagi pemahaman saya tentang literatur.

Begitu saya mengenali literatur-literatur yang berguna, saya mulai menyusun peta literatur saya, satu gambaran visual tentang literatur penelitian pada topik saya. Beberapa kemungkinan ada bagi melukis peta ini. Gambar ini memberikan satu alat pengorganisasian yang berguna untuk menempatkan kajian saya sendiri dalam kerangka literatur yang lebih luas pada sebuah topik.

Pada saat bersamaan, saya mengorganisasikan literatur ke dalam peta literatur, saya mulai membuat *draft* ringkasan tentang artikel-artikel yang paling relevan. Ringkasan ini dikombinasikan dengan kajian literatur final yang ditulis untuk proposal atau kajian penelitian. Sebagai tambahan, saya memasukkan referensi tepat ke literatur dengan menggunakan style yang benar, seperti yang ada dalam style manual the American Psychological Association (2001), dengan demikian saya sudah memiliki referensi komplit untuk digunakan pada bagian akhir dari proposal atau studi saya.

Contoh *the American Psychological Association manual style*.

Frazer, B. (2010). 'Hedging in Political

Discourse: The Bush 2007 Press Conference in Okulska,' U & Kap P. (eds.), *Perspective in Politics and Discourse*. Amsterdam: John Benjamin Publishing Company.

Setelah meringkaskan literatur, saya mulai menyusun literatur review, dimana saya menyusun bahan-bahan literatur secara tematik atau mengorganisasikan literatur ini dengan konsep-konsep penting yang dialamatkan dalam kajian. Saya akan mengakhiri kajian literatur dengan satu ringkasan tentang tema-tema besar yang dijumpai dalam literatur dan menyarankan bahwa kita perlu penelitian lebih lanjut tentang topik tersebut sesuai dengan garis-garis proposal kajian saya (Creswell 2003: 34-35; Marzali 2003, Bab 1).

Peta Literatur Sebagai Kerangka Penelitian (Creswell 2003).

Salah satu tugas pertama seorang peneliti yang bekerja dengan topik baru adalah mengorganisasikan literatur yang ditemukan tentang topik penelitiannya. Alat yang berguna untuk tugas ini adalah peta literatur dari hasil penelitian-penelitian yang berkenaan dengan topik penelitiannya. Peta ini adalah sebuah ringkasan visual dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan orang lain. Peta ini khasnya dibuatkan dalam bentuk figur.

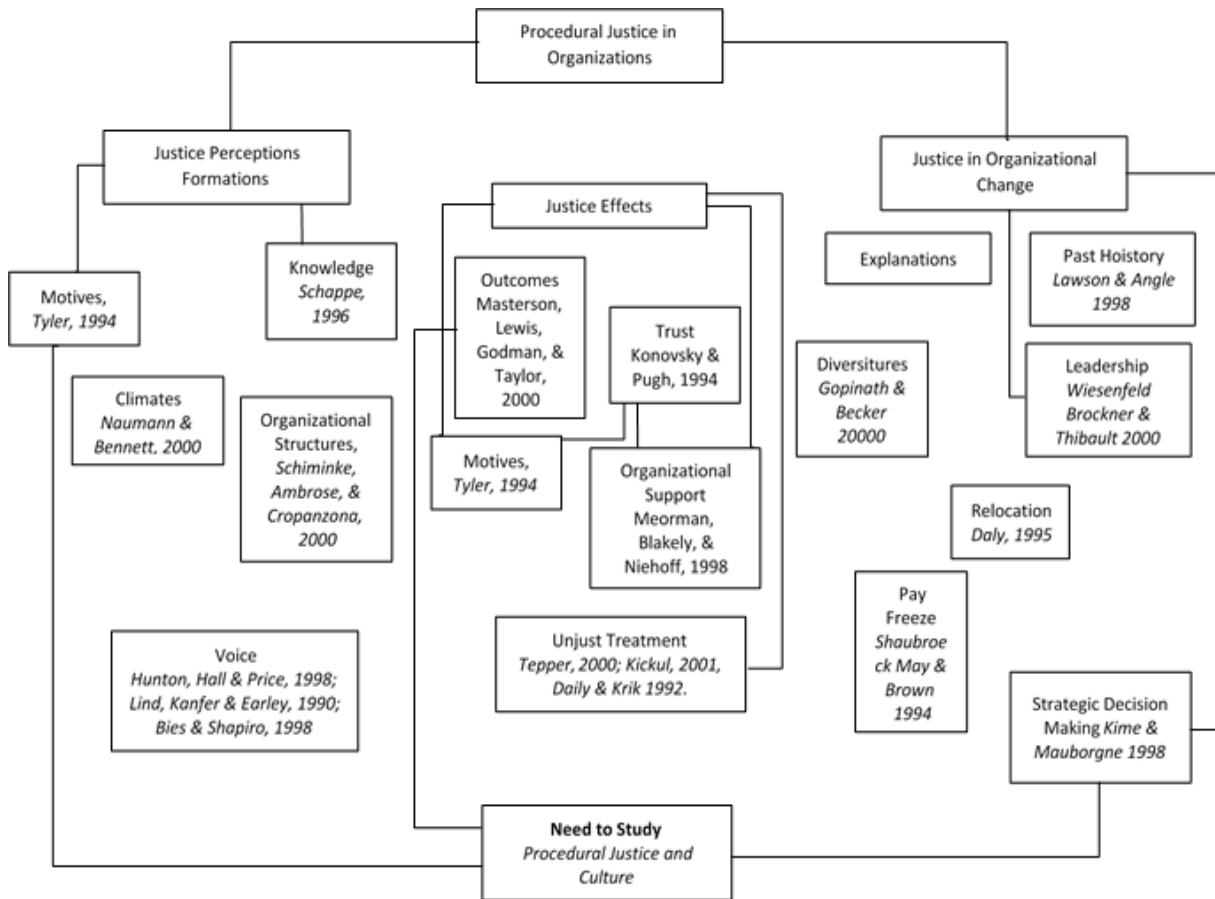
Peta kajian literatur diorganisasikan dalam cara yang berbeda. Pertama, sebuah struktur hierarkikal, dengan presentasi literatur secara *top down*, berakhir di *bottom* dengan sebuah usulan kajian yang akan mengembangkan literatur. Kedua, serupa dengan *flowchart* dimana pembaca memahami literatur yang dipaparkan dari kiri ke kanan, dengan mengkaji lebih jauh ke arah kanan mengembangkan kajian yang diusulkan yang menambahkan kepada literatur. Ketiga, model yang terdiri dari bulatan-bulatan, dimana masing-masing bulatan mewakili satu kumpulan literatur dan interseksi dari bulatan-bulatan mengindikasikan tempat dimana penelitian yang akan datang diperlukan (Creswell 2003: 39).

Pemikiran pokok mengenai peta literatur ini adalah bahwa peneliti mulai menyusun gambaran visual dari penelitian yang ada tentang satu

¹ Di Boston, dan saya kira juga di kota-kota besar lain di USA, beberapa universitas menjalin kerjasama konsorsium perpustakaan, dimana seorang mahasiswa suatu universitas dapat meminjam buku di perpustakaan universitas-universitas lain yang menjadi anggota konsorsium. Misalnya, mahasiswa Boston University dapat meminjam buku di MIT, Tufts University, dan lain-lain.

topik. Peta literatur ini memberi gambaran tentang keadaan literatur yang ada. Hal ini akan menolong bagi orang lain, seperti sebuah komisi tesis magister atau komisi disertasi doktor, satu kelompok partisipan yang terhimpun pada satu konferensi, atau reviewer jurnal, memberi

gambaran bagaimana kajian ini berkaitan dengan dunia literatur yang lebih luas tentang sebuah topik kajian. Di bawah ini adalah satu contoh peta literatur dalam satu penelitian dengan topik *Procedural Justice in Organization*.



Sumber: T. Janovec (2001). *Procedural justice in organizations: A literature map*. Unpublished manuscript, University of Nebraska, Lincoln (T. Janovec dalam Creswell 2003: 40).

Peta yang dibuat Janovec ini menempatkan topik dari literatur review dalam kotak pada puncak hierarki (*Procedural Justice in Organization*). Dia mengambil kajian-kajian yang dicari dan djumpainya dalam komputer, menempatkan kopi-kopi dari kajian ini, dan mengorganisasikannya ke dalam tiga bidang sub-topik, yaitu: *Justice perceptions formation*, *Justice effects*, dan *Justice ini organizational change*). Seorang peneliti dapat membuat kategori tersendiri, yang berbeda dari yang dibuat Janovec, tergantung pada seberapa banyak adanya publikasi terkait.

Dalam setiap kotak ada label-label yang memberikan gambaran tentang kajian-kajian

yang ada. Selain itu, dalam setiap kotak tertulis referensi tentang citasi pokok. Ini berguna untuk menggunakan referensi yang baru, gambaran topik dalam kotak, dan dinyatakan secara ringkas referensi dalam cara manual yang tepat. Perhatikan beberapa level dari peta literatur. Topik besar membawahi topik-topik kecil, dan seterusnya sub-sub topik yang lebih kecil. Bagian-bagian tertentu dari peta lebih berkembang dari bagian-bagian yang lain. Kedalaman dari peta literatur ini tergantung dari jumlah literatur yang tersedia dan kedalaman kerja eksplorasi literatur oleh sang peneliti.

Setelah mengorganisasikan literatur ke dalam diagram seperti di atas, Janovec kemudian

mempelajari cabang-cabang dari figur yang memberikan sebuah gambaran bagi kajian yang dirancangnya. Dia akhirnya menentukan satu aspek 'need to study' pada bagian bawah dari peta (yaitu 'Procedural Justice and Culture'). Kemudian dia menarik garis ke literatur sebelumnya yang proyek penelitiannya akan dilanjutkan. Dia mengusulkan kajian ini berdasarkan pemikiran yang disarankan oleh para penulis dalam seksi 'future research' dari kajian-kajian mereka (Creswell 2003: 41).

Menulis Abstrak Kajian

Setelah membuat review terhadap isi dari berbagai kajian yang ada dalam literatur, penulis mencatat informasi penting dari kajian-kajian tersebut untuk menulis sebuah kajian literatur. Dalam proses ini, peneliti perlu memerhatikan materi apa yang akan disarikan dari sebuah kajian penelitian dan membuat ringkasan dalam sebuah 'review tentang literatur yang berkaitan'.

Sebuah ringkasan kajian literatur yang baik dari sebuah artikel penelitian berisi kurang lebih sebagai berikut:

- Sebut masalah yang akan diteliti
- Sebut tujuan pokok atau fokus kajian
- Sebut secara ringkas tentang metode penelitian
- Review hasil-hasil penelitian yang utama

Kesimpulan

Sebelum membuat kajian literatur, kenali topik kajian anda. Apakah topik ini memenuhi syarat-syarat, misalnya dapat mengakses participantnya (informan, responden); ada sumber-sumbernya (dana, waktu, tenaga, sumber literatur, dll.); akan memberi kontribusi baru dalam penelitian topik terkait; kan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu yang digeluti; memiliki tantangan dan menarik perhatian orang lain; merupakan topik yang sesuai dengan maksud dan kepentingan pribadi.

Peneliti menggunakan literatur ilmiah yang menghasilkan kajian-kajian yang relatif serupa dengan kajian yang akan dibuat oleh peneliti; menghubungkan kajian-kajian terhadap literatur ini dengan wacana yang sedang hangat dibicarakan dalam forum ilmiah; membuat satu kerangka kerja untuk membandingkan hasil-hasil dari sebuah kajian dengan kajian yang lain.

Dalam kajian kualitatif, literatur tersebut sangat membantu dalam memformulasikan masalah penelitian. Kajian literatur dapat dilakukan pada Bab Pendahuluan atau Bab Penutup. Satu literatur dalam bab tersendiri biasanya dilakukan dalam penelitian kuantitatif.

Ketika melakukan kajian literatur, kenali 'kata kunci' untuk mencari literatur, kemudian pergi ke perpustakaan, gunakan komputer untuk akses kepada sumber. Catat artikel atau buku yang diprioritaskan. Menemukanali dan mencatat referensi yang akan memberikan kontribusi bagi kajian literatur kita.

Organisasikan literatur ini ke dalam sebuah 'peta literatur' seperti yang dibuat oleh Janovec yang memperlihatkan kategori-kategori utama kajian dan posisi-posisi dari rencana kajian kita dalam kategori-kategori tersebut.

Setelah melakukan kajian literatur, mulai menulis abstrak kajian dan menuliskan seluruh referensi yang digunakan menurut aturan berdasarkan aturan mana yang digunakan. Apakah misalnya menggunakan model *American Psychological Association* atau model penulisan referensi lainnya.

Akhirnya perhatikan struktur organisasi dari kajian ini secara keseluruhan. Salah satu model adalah membagi-bagi review kedalam bagian-bagian sesuai dengan subtema-subtema utama dari fenomena pokok yang sedang dikaji.

Kajian literatur bukanlah daftar dan ringkasan literatur yang akan digunakan dalam penelitian, tapi merupakan hasil kajian dari berbagai literatur yang relevan dengan topik yang diteliti.

Bahan Bacaan

Marzali, Amri (2003). **Strategi Peisan Cikalong Dalam Menghadapi Kemiskinan**. Jakarta: Yaysan Obor Indonesia.

Neuman, W. Lawrence (2011). **Social Research Methods. Qualitative and Quantitative Approaches**. Boston: Pearson.

Berg, Bruce L.; & Howard Lune (2009). **Qualitative Research Methods for the Social Sciences**. Boston: Pearson.

Creswell, John W. (2003). **Research Design. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches**. Sage Publication.